



PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

LEARNING RESOURCES CENTER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2009

PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN

[BAB I PENDAHULUAN](#)

[BAB II PENGERTIAN PENDIDIKAN](#)

[BAB III MACAM-MACAM ILMU PENDIDIKAN](#)

[BAB IV KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN](#)

[BAB V PERGAULAN DAN KEWIBAWAAN](#)

[BAB VI TINJAUAN SOSIOLOGI DARIPADA PENDIDIKAN](#)

[BAB VII TINJAUAN PSIKOLOGIS DARIPADA PENDIDIKAN DI INDONESIA](#)

[BAB VIII SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA](#)

[BAB IX PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP](#)

[BAB X PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN JAMAN](#)

[BAB XI FILSAFAT DAN FILSAFAT PENDIDIKAN](#)

BAB I PENDAHULUAN

[A. Manusia Pendidikan](#)

[B. Dressur dan Pendidikan](#)

[C. Hakekat Manusia](#)

1. Manusia Sebagai Makhluk Raga dan Jiwa
2. Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial
3. Manusia Sebagai Makhluk Pribadi dan Makhluk Tuhan

[D. Konsekuensi Pendidikan Terhadap Manusia](#)

1. Manusia Sebagai Makhluk Raga Jiwa
2. Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial
3. Ditinjau Dari Monodilaisme Pribadi dan Makhluk Ciptaan Tuhan

[E. Pengembangan Dimensi Hakekat Manusia](#)

[F. Pembawaan](#)

1. Pembawaan dan Lingkungan
2. Pembawaan dan Keturunan
3. Pembawaan dan Bakat
4. Lingkungan (Environment)

Manusia dan Pendidikan

- ❖ Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang muncul sejak adanya manusia.
- ❖ Manusia itu adalah sesuatu yang ada yang penuh potesi untuk berkembang terus, merealisasikan diri, menyempurnakan ujud adanya sebagai manusia.
- ❖ Dalam menyempurnakan diri ini disamping dipengaruhi unsur-unsur yang datang dari luar juga daya-daya yang datang dari individu (daya eksogin dan endogin).
- ❖ Di antara sekian banyak pengaruh atau daya dari luar diri manusia yang disengaja dan menguntungkan itu tidak lain adalah pendidikan.
- ❖ Hanya manusialah yang memerlukan pendidikan sedangkan selain manusia tidak memerlukan pendidikan.

Dressur dan Pendidikan

- ❏ Dressur tidak dapat disamakan dengan pendidikan. Dengan kata lain: “pendidikan” yang dilakukan terhadap binatang berlainan dengan pendidikan yang dilakukan terhadap manusia.
- ❏ Dalam beberapa hal memang ada persamaannya. Persamaan itu umumnya terletak pada pertumbuhan biologis saja, yaitu yang berhubungan dengan perkembangan jasmaniah.
- ❏ Sedangkan pada manusia haruslah diperhitungkan pula perkembangan hidup psikisnya.
- ❏ Binatang adalah makhluk alam yang tidak berkebudayaan.
- ❏ Manusia masuk bilangan alam, tetapi juga termasuk bilangan kebudayaan.
- ❏ Manusia adalah makhluk yang lebih tinggi daripada binatang.
- ❏ Dengan demikian maka manusia adalah makhluk yang berbudi, berpikir dan manusia adalah anggota dari persekutuan masyarakat

Hakekat Manusia

Menurut Prof. Noto Nagoro bahwa manusia adalah monodualisme.

- **Manusia sebagai makhluk yang memiliki Raga dan Jiwa**
 - Manusia mempunyai unsur raga dan jiwa yang merupakan kesatuan
 - Dengan adanya unsur raga ini, manusia mempunyai sifat-sifat sebagaimana halnya makhluk yang lain dan benda-benda yang lain pula yang mempunyai raga
 - Perbedaan hewan dan manusia disebabkan manusia memiliki jiwa yang terdiri dari unsur-unsur cipta, rasa, dan karsa.
- **Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial**
 - Manusia sebagai makhluk individu dan sosial artinya bahwa manusia tidak pernah hidup sendiri-sendiri, melainkan juga hidup berkelompok
- **Manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk Tuhan**
 - Manusia sebagai makhluk Pribadi yang berdiri sendiri dan makhluk Tuhan. Hal ini mengandung arti bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat berkembang untuk selanjutnya dapat merencanakan sesuatu, membudayakan alam semesta/mengolah alam lingkungan untuk kepentingan manusia

Konsekuensi Pendidikan Terhadap Manusia

Manusia sebagai makhluk raga dan jiwa

- Atas dasar tinjauan manusia sebagai makhluk monodualisme, maka pendidikan akan menyelaraskan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan baik yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah dipenuhinya secara selaras dan seimbang

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial

- Pendidikan akan memberikan petunjuk/pengarahan agar di dalam hidup manusia perlu dipenuhi kebutuhan individunya tanpa mengabaikan kebutuhan orang lain. Sebaliknya kebutuhan kelompok dipenuhi tanpa menelantarkan dirinya sendiri.

Ditinjau dari monodualisme pribadi berdiri sendiri dan makhluk ciptaan Tuhan

- Pendidikan akan menyadarkan kepada manusia bahwa apa-apa yang direncanakan ataupun yang dicita-citakan tidak sepenuhnya berkat usaha manusia itu sendiri tetapi Tuhan ikut menentukannya.

Pengembangan Dimensi Hakekat Manusia

❑ Dimensi-dimensi hakikat manusia yang secara singkat terdiri dari tujuh macam, yaitu:

1. Pertama: manusia sebagai makhluk yang berdimensi raga dan berdimensi jiwa. Jiwa terdiri dari tiga hal, yaitu cipta, rasa, dan karsa.
2. Kedua, manusia sebagai makhluk yang berdimensi individu dan berdimensi sosial.
3. Ketiga: manusia sebagai makhluk yang berdimensi pribadi dan makhluk Tuhan.

❑ Mengembangkan dimensi manusia secara utuh dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan terhadap ke tujuh dimensi manusia secara merata dan proporsional.

Pembawaan

Bagaimanakah hubungan antara pembawaan dan lingkungan, keturunan, dan bakat?

1. Pembawaan dan Lingkungan

- a. Aliran Nativism
- b. Aliran Empirisme
- c. Aliran Konvergensi

2. Pembawaan dan Keturunan

Pembawaan ialah seluruh kemungkinan yang terkandung dalam sel benih yang akan berkembang mencapai perwujudannya.

Keturunan adalah sifat-sifat yang ada pada seseorang yang diwariskan, (jadi ada persamaannya dengan orang yang mewariskannya) dengan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang satu kepada generasi yang lain yang berikutnya

3. Pembawaan dan Bakat

4. Lingkungan (*environment*)

BAB II

PENGERTIAN PENDIDIKAN

[A. Istilah Pendidikan](#)

[B. Arti Pendidikan](#)

- 1. Pengertian Pendidikan Menurut MJ Langeveld
- 2. Pengertian Pendidikan Crow and Crow
- 3. Pengertian Pendidikan Cryns
- 4. Pengertian Pendidikan Jhon Dewey
- 5. Menurut Buku "High Eucation For American Democrazy" Yang Dikutip M. Noor Syam
- 6. Pengertian Pendidikan Ki Hajar Dewantoro

[C. Dasar Pendidikan di Indonesia](#)

- 1. Pokok – Pokok isi Pendidikan Di Indonesia
- 2. Hal – Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Praktek Pendidikan

Istilah Pendidikan

Ada dua istilah yang hampir sama bentuknya, yaitu paedagogie dan paedagogiek. Paedagogie berarti pendidikan, sedangkan paedagogiek artinya ilmu pendidikan.

Menurut Carter V Good dalam Dictionary of Education yang dikutip oleh Noor Syam (1980) dijelaskan sebagai berikut :

1. Pedagogy

- 1) *the art, practice, or profession of teaching.*
- 2) *the systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education. (7 : 387)*

2. Juga menurut Carter, Education berarti

- 1) proses perkembangan pribadi
- 2) proses sosial
- 3) profesional courses
- 4) seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang diwarisi/ dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa.

Arti Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut MJ Langeveld

- Pendidikan diartikan sebagai: pemberian pembimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang masih memerlukan

Pengertian Pendidikan menurut Crow and Crow

- Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang

Pengertian Pendidikan menurut Cryns

- Mendidik adalah pertolongan yang diberikan oleh siapa saja yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke tingkat dewasa

Pengertian Pendidikan Menurut John Dewey

- Pendidikan adalah suatu proses pengalaman, setiap manusia menempuh kehidupan, baik fisik maupun rohani

Dasar Pendidikan di Indonesia

- Pendidikan di Indonesia berdasarkan Falsafah Pancasila sebab Pancasila selain sebagai dasar negara Indonesia,.
- Dasar dan tujuan bagi semua bidang kegiatan bangsa Indonesia, termasuk kegiatan pendidikan di Indonesia.

Pokok-pokok isi pendidikan di Indonesia

- ❖ Nilai Pancasila, hendaknya dijabarkan dan menjiwai isi pendidikan dalam arti menjadi program dari berbagai jenis dan tingkat pendidikan.
- ❖ Keseluruhan isi pendidikan harus ditransformasikan secara simultan kepada anak didik demi terbentuknya pribadi-pribadi Pancasila.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Pendidikan

- a. Kegunaannya bagi bangsa Indonesia dan umat manusia.
- b. Perkembangannya secara horisontal (lingkungan dan masyarakat sekelilingnya) dan perkembangan secara vertikal (demi pengembangan itu sendiri).
- c. Kegunaannya bagi pembangunan daerah dan nasional serta dalam hubungannya dengan penciptaan lapangan kerja. Lestarnya nilai-nilai luhur kepribadian bangsa Indonesia.

BAB III

MACAM-MACAM ILMU PENDIDIKAN

- [Teori Pendidikan Sistematis](#)
- [Ilmu Pendidikan Praktis](#)
- [Ilmu Pendidikan Historis](#)
- [Ilmu Pendidikan Komparatif](#)
- [Ilmu Pendidikan Sosial](#)
- [Ilmu Pendidikan Nasional](#)

1. Teori Pendidikan Sistematis

Ilmu pendidikan sistematis juga disebut ilmu pendidikan teoritis, adalah ilmu pendidikan yang menguraikan masalah teori-teori yang digunakan sebagai landasan melaksanakan pendidikan. Jadi ilmu pendidikan teoritis merupakan konsep-konsep tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan pendidikan.

2. Ilmu Pendidikan Praktis

Jika ilmu teoritis menjawab pertanyaan mengapa usaha tertentu harus dilaksanakan, maka ilmu pendidikan praktisi menjawab pertanyaan bagaimana sesuatu usaha itu harus dilaksanakan. Katakanlah yang menjadi persoalan ialah pendidikan moral. Dalam persoalan ini, ilmu pendidikan teoritis berusaha menjawab pertanyaan mengapa anak harus mendapat pendidikan moral? Dengan kata lain, mengapa harus dilakukan pendidikan moral? Sedangkan ilmu pendidikan praktis, mempersoalkan, bagaimana pendidikan moral itu dilaksanakan.

3. Ilmu Pendidikan Historis

Usaha-usaha pendidikan itu telah terdapat semenjak dahulu kala. Usaha-usaha ini berjalan terus menerus sampai sekarang. Perkembangan usaha-usaha pendidikan ini sangat perlu diketahui dan dikaji untuk dicari manfaatnya bagi usaha pendidikan dimasa sekarang. Pengkajian atau studi tentang usaha-usaha pendidikan dimasa lampau itu, dilakukan oleh ilmu pendidikan historis.

4. Ilmu Pendidikan Komparatif

Setiap negara di dunia ini pasti melaksanakan usaha-usaha pendidikan. Uraian tentang usaha-usaha pendidikan yang terdapat di negara-negara di dunia ini dihipun dalam ilmu pendidikan komparatif. Jadi tugas ilmu pendidikan komparatif itu adalah melaksanakan komparatif antara usaha-usaha pendidikan yang terdapat di negara atau negara-negara lain.

5. Ilmu Pendidikan Sosial

Pendidikan Sosial itu adalah suatu usaha membimbing seorang individu agar dapat hidup serasi dengan masyarakatnya dan dapat mengambil atau melaksanakan usaha-usaha demi kemajuannya itu. Seperti diketahui, setiap individu itu mempunyai dua aspek, yaitu aspek individu dan aspek sosial, maka ilmu pendidikan sosial inilah yang memperhatikan aspek sosialnya itu.

6. Ilmu Pendidikan Nasional

Adapun definisinya adalah pendidikan yang dilakukan oleh sesuatu bangsa dan demi kepentingan kebangsaan itu sendiri. Uraian tentang pendidikan nasional, diberikan di dalam ilmu pendidikan nasional, Uraian itu biasanya meliputi masalah :Filsafatnya, Dasar dan tujuannya, Administrasi dan pendidikannya, Organisasi sekolah serta Sejarahnya

BAB IV

KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN

- [Anak Didik](#)
- [Pendidik](#)
- [Tujuan Pendidikan](#)
- [Alat Pendidikan](#)
- [Lingkungan Pendidikan](#)
- [Pendidikan Sebagai Sistem](#)

Anak Didik

- Anak (manusia) pada hakekatnya memiliki kebebasan yang terbatas.
- Anak pada hakekatnya adalah makhluk yang memerlukan pendidikan.
- Anak-anak pada usia awal
- Dusta Anak

Pendidik

- Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak yang masih dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kedewasaannya.

- Syarat-syarat sebagai Pendidik

- a. Pengetahuan

- b. Guru harus sabar dan rela berkorban

- c. Guru harus mempunyai Perbawa (Gezag) terhadap anak-anak

- d. Guru hendaklah orang yang penggembira

- e. Kesusilaan dan Dedikasi

Tujuan Pendidikan

- Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, indah, untuk kehidupan.
- Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak.
- Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.
- Tujuan pendidikan di Indonesia dirumuskan berlandaskan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran No.4 Tahun 1950 jo. No. 12/1954

Alat Pendidikan

- Yang termasuk alat pendidikan/faktor pendidikan itu termasuk segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan.
- dalam memilih alat-alat pendidikan manakah yang baik dan sesuai, haruslah memperhatikan empat syarat-syarat yang berikut:
 - a. Tujuan apakah yang hendak dicapai dengan alat itu.
 - b. Siapa (pendidik) yang menggunakan alat itu.
 - c. Anak (si terdidik) yang mana yang dikenai alat itu.
 - d. Bagaimana menggunakan alat itu.
- Adapun alat-alat pendidikan yang sangat penting yang akan dibicarakan dalam bab ini ialah: pembiasaan dan pengawasan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.

Lingkungan Pendidikan

1. Pentingnya Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga
2. Kedudukan Orang Dewasa dalam Keluarga
3. Peranan Anggota Keluarga Terhadap Pendidikan Anak
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Anak
5. Petunjuk-petunjuk Penting bagi Pendidikan dan Lingkungan Keluarga
6. Masyarakat dan Pendidikan
7. Peranan Sekolah dalam Masyarakat
8. Pendidikan Sebagai Sistem

Pendidikan Sebagai Sistem

Sistem mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Sistem merupakan suatu kesatuan yang berstruktur.
- Kesatuan tersebut terdiri dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh
- Masing-masing komponen mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem.

BAB V

PERGAULAN DAN KEWIBAWAAN

Manusia Sebagai Makhluk Sosial

- Sifat-Sifat Manusia
- Di Pandang Dari Segi Umurnya, Pergaulan Dapat Di Bedakan Menjadi Tiga Macam
- Dalam Setiap Pergaulan Itu Di Sengaja Atau Tidak
 - Disengaja Menjadikan Pengaruh Mempengaruhi

Pergaulan Pendidikan

- Kewibawaan dan Ketakutan
- Kewibawaan dan Pendidikan

Kewibawaan (Gezag) Dalam Pendidikan

Manusia Sebagai Makhluk Sosial

- Sifat-Sifat Manusia
 - Bahwa manusia itu makhluk yang berdiri sendiri tetapi sekaligus juga makhluk yang bergantung pada Tuhan
 - Bahwa manusia itu makhluk badani, tetapi sekaligus juga makhluk rohani
 - Bahwa manusia adalah makhluk yang individual tetapi juga sekaligus adalah makhluk sosial.
- Dipandang dari segi umurnya, pergaulan dapat dibedakan, menjadi tiga macam yaitu :
 - Antara orang tua dengan orang tua
 - Antara orang tua dengan anak
 - Antara anak dengan anak

- Di dalam setiap pergaulan itu disengaja atau tidak disengaja terjadilah pengaruh mempengaruhi :
 - Orang tua yang satu mempengaruhi orang tua lain
 - Orang tua mempengaruhi anak, tetapi sebaliknya juga anak mempengaruhi orang tua
 - Anak yang satu mempengaruhi anak yang lain

Pergaulan dan Pendidikan

1. Kewibawaan dan Ketakutan

- a. Kepatuhan yang dihasilkan oleh rasa takut adalah kepatuhan yang terpaksa, suatu kepatuhan yang tidak secara suka rela. Ini adalah kepatuhan palsu
- b. Kepatuhan yang dihasilkan oleh kewibawaan, adalah kepatuhan yang suka rela, tanpa rasa terpaksa. Ini adalah kepatuhan sejati. Bahasa Jawa : nungkul karonoraris
- c. Faedah Pergaulan

2. Kewibawaan dalam Pendidikan

Kewibawaan atau gezag, adalah suatu daya pengaruh yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya

Kewibawaan itu ada dua macam, yaitu:

- a. Kewibawaan lahir, adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahir. Pakaian yang rapih, lengkap, badan atau perawakan yang segar, dapat menimbulkan kewibawaan lahir
- b. Kewibawaan batin, adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang

Gezag batin lebih dibutuhkan oleh para pendidik di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, apabila pendidik itu:

- menunjukkan rasa cintanya kepada anak didik
- menunjukkan di dalam tingkah lakunya, bahwa dia menjadi pendukung norma yang sungguh-sungguh, yaitu norma yang hendak ditanamkan kepada anak didiknya
- menunjukkan bahwa pendidik adalah orang yang punya kelebihan dari pada anak didik
- menunjukkan bahwa segala tindakan pendidikannya adalah bukan demi dirinya sendiri, melainkan demi anak didiknya itu

Agar supaya kewibawaan yang dimiliki itu tidak goyah maka hendaknya pendidik itu selalu:

- Bersedia memberikan alasan yang mudah diterima anak mengapa dia menghendaki anak didiknya begini, mengapa dia menasihati anak didiknya sendiri begitu, mengapa ia melarang anak didiknya berbuat demikian, dan lain sebagainya
- Pendidik selalu menunjukkan sikap demi anak didik
- Pendidik harus bersikap sabar
- Semakin bertambah umur anak didik, kebebasan harus semakin diberikan kepada anak-anak didik itu

Kewibawaan (Gesag) dalam Pendidik

- Gezag berasal dari kata zeggen yang berarti “berkata”. Siapa yang “perkataannya” mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau gezag terhadap orang itu
- Adapun kewibawaan orang tua itu bersifat ganda:
 - Kewibawaan Pendidikan
 - Orang tua merupakan kepala dari suatu keluarga
- Kewibawaan guru atau pendidik lainnya, yang karena jabatan, juga bersifat dua, yaitu :
 - Kewibawaan Pendidikan
 - Kewibawaan Memerintah

Penggunaan kewibawaan pada pendidik harus berdasarkan faktor-faktor berikut :

- Dalam menggunakan kewibawaan itu hendaklah didasarkan atas perkembangan anak itu sendiri sebagai pribadi
- Pendidik hendaklah memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri
- Pendidik hendaknya menjalankan kewibawaannya itu atas dasar cinta kepada si anak

memperbandingkan perbawa dalam pendidikan ini dengan perbawa dalam masyarakat orang dewasa.

- Kewajiban dan pelaksanaan kewibawaan dalam keluarga
- Pelaksanaan kewibawaan dalam pendidikan itu harus bersandarkan perwujudan norma-norma dalam diri si pendidik sendiri
- Negara dapat tetap berjalan baik selama warga negaranya hidup sesuai dengan undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku di negara itu

BAB VI

TINJAUAN SOSIOLOGIS PENDIDIKAN

- A. Pendidikan dan Masyarakat
- B. Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat
- C. Pendidikan dan Kesadaran Kebangsaan Indonesia
- D. Pendidikan dan Kelestarian Pancasila
- E. Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat

Pendidikan dan Masyarakat

Hal ini perlu disadari bahwa hidup di dalam masyarakat itu tidak mudah. Adapun yang menjadi penyebabnya adalah:

1. Bahwa di dalam masyarakat terdapat tata kehidupan yang beraneka ragam.
2. Bahwa kepentingan antara individu yang satu tidak sama dengan kepentingan individu yang lain,
3. Bahwa masyarakat itu sendiri selalu mengalami perkembangan-perkembangan

Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat

Anggota masyarakat itu biasanya digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Yang bersikap statis, yaitu orang yang selalu ingin mempertahankan yang lama saja
- b) Yang menghendaki adanya hal-hal yang baru, yang maju Mereka yang demikian adalah mereka yang kreatif dinamis

Pendidikan dan Kesadaran Kebangsaan Indonesia

Pendidikan Indonesia harus mengkorbankan semangat kebangsaan, menanamkan kesadaran kepada anak didiknya. Sebab apabila kesadaran kebangsaan ini tidak ditumbuhkan, dipupuk dan dikembangkan pada anak didik atau generasi muda Indonesia, maka akan terulanglah tragedi nasional yang amat memilukan, yaitu terpecahnya bangsa Indonesia menjadi di bagian yang kecil-kecil lagi yang berarti negara Republik Indonesia hancur.

Pendidikan dan Kelestarian Pancasila

Pancasila itu merupakan pandangan hidup yang asli dari bumi Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang kita.

Demikianlah, maka Pancasila itu merupakan jiwa, pribadi, dan pandangan hidup bangsa Indonesia

Dalam hal ini anak didik perlu diperkenalkan nilai-nilai Pancasila untuk dihayatikan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakatpun Pancasila perlu diperkenalkan kepada seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan untuk diketahui, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat

- Tujuan Pendidikan di Indonesia
- Manusia susila diutamakan karena :
 - Individu susila yang tidak dapat memajukan kesejahteraan dan kemakmuran bangsanya
 - Individu yang cakap tetapi tidak susila itu dapat berbahaya bagi bangsanya, bagi masyarakatnya. Sebab kecakapan yang dimiliki itu dapat digunakan untuk menjalankan kejahatan terhadap bangsanya, masyarakatnya : memeras, membantai
- Pendidikan manusia seutuhnya
 - Keutuhan potensi subyek manusia sebagai subyek yang berkembang
 - Keutuhan wawasan (orientasi) manusia sebagai subyek yang sadar nilai (yang menghayati dan yakin akan cita-cita dan tujuan hidupnya)

BAB VII

TINJAUAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN DI INDONESIA

A. Hukum Dasar Perkembangan Kejiwaan Manusia

1. Lingkungan fisik
2. Lingkungan sosial

B. Proses Pendidikan Autoaktivitas

1. Motivasi Internal
2. Motivasi Eksternal

Hukum Dasar Perkembangan Kejiwaan Manusia

- Lingkungan manusia itu terdiri dari :
 - 1) Lingkungan Fisik
 - 2) Lingkungan Sosial

- Keunikan atau kekhasan manusia/anak itu terbentuk oleh tiga faktor antara lain:
 - 1) Keturunan (heredity)
 - 2) Lingkungan (environtment)
 - 3) Diri (self)
 - 4) Keturunan (heredity)

Proses Pendidikan Autoaktivitas

1. Motivasi

Fungsi motivasi dalam proses pendidikan ialah membangkitkan dorongan untuk melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan

2. Motivasi Internal

Yang paling ideal ialah bahwa terdapat motivasi secara internal pada diri anak didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan

3. Motivasi Eksternal

Motivasi internal intensitasnya lebih kuat dan lebih tahan lama dari pada motivasi eksternal, agar supaya anak didik dapat aktif mengikuti kegiatan pendidikan

BAB VIII

SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA

- A. Pendidikan Indonesia di Masa Kerajaan
- B. Pendidikan Indonesia di Masa Penjajahan Bangsa Barat
 - 1. Selama VOC (1602-1799) Inggris, Hindia Belanda, Selama 250 Tahun
 - 2. Politik Etis : Ere Schuld (Hutang Budi)
 - 3. Budi Utomo
 - 4. Jenis-Jenis Sekolah
 - 5. Muhammadiyah 1912
 - 6. Kristiani
 - 7. Taman Siswa
 - 8. Sekolah Kerja
 - 9. Kongres Pendidikan Normal
- C. Pendidikan di Indonesia Zaman Jajahan Jepang
- D. Zaman Kemerdekaan

Pendidikan Indonesia Di Masa Kerajaan

Pendidikan di masa kerajaan dimulia dari kerajaan Sriwijaya. Pada kerajaan Mataram kuno yang terletak/berpusat di Jawa Tengah, aktivitas pendidikannya:

- Menterjemahkan buku-buku agama Budha
- Menterjemahkan buku-buku lain ke bahasa Jawa kuno, umpamanya Ramayana.
- Perguruan tinggi di masa Kerajaan Mataram kuno sudah meliputi: Fakultas Agama, Fakultas Sastra, Fakultas Bangunan/teknik Bangunan

Pendidikan Indonesia Di Masa Penjajahan Bangsa Barat: 350 Tahun

1. Selama VOC (1602 – 1799), Inggris, Hindia Belanda : selama 250 tahun, pendidikan untuk rakyat Nusantara sangat terlantar
2. Politik Etis : Ere Schuld (Hutang Budi), Setelah adanya tanam paksa (Cultur stelsel : 1830). Belanda menjadi kaya raya
3. Budi Utomo: BO, 1908, Budi Utomo didirikan atas dorongan kesadaran berbangsa dan kepentingan bangsa Indonesia, tokohnya : Dr. Wahidin Sudiro Husodo, dr. Sutomo
4. Jenis-Jenis Sekolah, Semenjak tahun 1908 terdapat perubahan-perubahan didalam penyelenggaraan sekolah
5. Muhammadiyah: 1912, KH. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berpusat di Yogyakarta
6. Kristiani, Katholik: Sekolah Misi : Oleh pastur Van Lith di Muntilan, Kristen : Sekolah Zending
7. Taman Siswa: 3 Juli 1922
8. Sekolah Kerja: Kayu Tanam/Sumatera Barat
9. Kongres Pendidikan Nasional, Pada tahun 1938 atas usul Ki Hajar Dewantoro

Pendidikan Di Indonesia Zaman Jajahan Jepang (1942 – 1945)

Pendidikan zaman Jepang bertambah parah. Tujuan pendidikan bukan untuk memajukan bangsa Indonesia, Tetapi mendidik anak-anak untuk dapat menunjang kepentingan perang Jepang melawan Sekutu

- Kelemahan pendidikan zaman Jepang
 - Kerja bakti : kinrohosi; cari iles-iles : nama jarak cari besi tua
 - Bahasa Inggris dilarang : pengetahuan sempit
 - Latihan kemiliteran/baris-berbaris : kyoren
- Keuntungan:
 - Sekolah Rakyat 6 tahun
 - Bahasa Indonesia : bahasa pengantar
 - Senam pagi : taiso
 - Peta : Pembela Tanah Air
 - Gotong Royong

Zaman Kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan. Hari proklamasi ini merupakan hari Kelahiran bangsa Indonesia yang sebenarnya

Dasarnya:

- UUD yang digunakan adalah UUD 1945, yang terdiri dari 37 pasal. Pasal yang berkaitan dengan pendidikan adalah pasal 31 yang terdiri dari dua ayat :
 - a) ayat 1: Tiap warga negara berhak menerima pendidikan dan pengajaran
 - b) ayat 2: Pemerintah berusaha menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang diatur oleh undang-undang

BAB IX

PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

- A. [Pendahuluan](#)
- B. [Macam-Macam Pendidikan Seumur Hidup](#)
- C. [Prinsip Dasar Pendidikan Seumur Hidup](#)
- D. [Tujuan Pendidikan Seumur Hidup](#)
- E. [Konsep Pendidikan Seumur Hidup](#)

Pendahuluan

- Pendidikan seumur hidup didasarkan pada konsep bahwa seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk “instruksi”, studi dan “learning” di setiap kesempatan sepanjang hidup mereka
- Dikatakan oleh Silva, 1973, “Pendidikan seumur hidup berkenaan dengan prinsip pengorganisasian yang akhirnya memungkinkan pendidikan untuk melakukan fungsinya”.
- Dalam garis-garis Besar Haluan Negara dikatakan : Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

Macam-Macam Pendidikan Seumur Hidup

- Sebagaimana dikatakan di depan sesuai apa yang tercantum dalam GBHN “bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga
- Sedangkan menurut Philip. H. Combs Pendidikan seumur hidup meliputi :
 - ✓ Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari
 - ✓ Pendidikan formal, merupakan pendidikan yang berlangsung dengan teratur
 - ✓ Pendidikan Non formal, yaitu merupakan pendidikan yang berlangsung secara teratur, disengaja, tetapi tidak mengikuti peraturan dan persyaratan yang ketat
- Menurut Prof. Darji Darmodiharjo, SH. secara garis besar, tahapan pendidikan yang diterima manusia selama hidupnya adalah dengan tahapan sebagai berikut :
 - ✓ Pendidikan dalam Keluarga
 - ✓ Pendidikan di sekolah
 - ✓ Pendidikan di masyarakat

Prinsip Dasar Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peranan subyek manusia untuk mendidik dan mengembangkan diri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia
2. Lembaga penanggung jawab adalah tri pusat pendidikan
3. Proses dan waktu pendidikan berlangsung seumur hidup sejak dari kandungan sampai akhir hayat
4. Belajar tidak ada batas waktu, sehingga tidak ada konsep terlambat belajar karena sudah tua
5. Belajar atau mendidik diri adalah proses alamiah sebagai integral atau merupakan totalitas kehidupan

Tujuan Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup dimaksudkan sebagai pendidikan manusia seutuhnya. Didasarkan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Secara filosofis, hakekat kodrat martabat manusia itu merupakan kesatuan integral potensi-potensi esensialnya sebagai makhluk pribadi, sosial, dan makhluk susila
- b. Secara psikofisik realitasnya pribadi manusia itu merupakan kesatuan dan berada dalam suatu lingkungan, baik alamiah maupun sosial budaya

Konsep Dasar Pendidikan Seumur Hidup

- 1) Keadilan
- 2) Faktor-faktor Sosial
- 3) Perubahan Teknologi
- 4) Faktor Vokasional / pekerjaan
- 5) Kebutuhan-kebutuhan orang dewasa
- 6) Kebutuhan anak-anak awal
- 7) Implikasi dari pendidikan seumur hidup

BAB X

PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN JAMAN

- A. [Perkiraan Masyarakat Masa Depan](#)
- B. [Kecenderungan Globalisasi](#)
- C. [Upaya Pendidikan Dalam Mengantisipasi Terhadap Masa Depan](#)

Perkiraan Masyarakat Masa Depan

- Di dalam penjelasan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan”
- Perubahan yang cepat tersebut mempunyai beberapa karakteristik umum yang dapat dijadikan petunjuk sebagai ciri masyarakat di masa depan.
- Beberapa di antaranya yang dibahas selanjutnya adalah
 - (1) kecenderungan globalisasi yang makin kuat,
 - (2) perkembangan IPTEK yang makin cepat,
 - (3) perkembangan arus informasi yang semakin padat dan cepat, dan
 - (4) kebutuhan/tuntutan peningkatan layanan profesional dalam berbagai segi kehidupan manusia

Kecenderungan Globalisasi

Beberapa kecenderungan globalisasi dari bidang IPTEK, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan adalah sebagai berikut:

- ✓ Bidang IPTEK yang mengalami perkembangan yang semakin dipercepat, utamanya dengan penggunaan berbagai teknologi canggih seperti komputer dan satelit
- ✓ Bidang ekonomi yang mengarah ke ekonomi regional dan atau ekonomi global tanpa mengenal batas-batas negara
- ✓ Bidang lingkungan hidup yang telah menjadi bahan pembicaraan dalam berbagai pertemuan internasional, yang mencapai puncaknya pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi
- ✓ Bidang pendidikan dalam kaitannya dengan identitas bangsa, termasuk budaya nasional dan budaya-budaya nusantara
- ✓ Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- ✓ Perkembangan Arus Komunikasi yang Semakin Padat dan cepat
- ✓ Peningkatan Layanan Profesional

Upaya Pendidikan Dalam Mengantisipasi Terhadap Masa Depan

- 1) Tuntutan bagi manusia masa depan, serta
 - ✓ Pengembangan kehidupan siswa sebagai pribadi
 - ✓ Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat
 - ✓ Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai warga negara
 - ✓ Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai anggota umat manusia
- 2) Upaya mengantisipasi masa depan, utamanya yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap sebagai manusia modern, pengembangan kehidupan dan kebudayaan, serta pengembangan sarana pendidikan
 - ✓ Perubahan Nilai dan Sikap
 - ✓ Pengembangan Kebudayaan
 - ✓ Pengembangan Sarana Pendidikan

BAB XI

FILSAFAT DAN FILSAFAT PENDIDIKAN

- A. [Pengertian Filsafat](#)
- B. [Filsafat Dan Ilmu](#)
- C. [Filsafat Sebagai Metode Berpikir](#)
- D. [Filsafat Pendidikan](#)

Pengertian Filsafat

- Pengertian filsafat ditinjau secara etimologis
Ditinjau secara etimologis filsafat berasal dari bahasa Yunani dan Sophia yang artinya cinta kebijaksanaan
- Pengertian Filsafat secara essensial
Filsafat adalah cara berpikir konsepional rasional, radikal comprehensive yang disusun secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan untuk mendapatkan kebenaran yang essensial
- Filsafat ditinjau dari tugas dan gunanya
Secara teoritis filsafat itu adalah memberikan penerangan secara menyeluruh dan radikal sehingga sampai pada kenyataan yang terakhir

Makna Filsafat dan peranannya dalam pengetahuan manusia

✓ Asal mula timbulnya istilah filsafat

Menurut Cicero, penulis Romawi (106 – 43 SM), yang pertama-tama memakai kata filsafat adalah Pitagoras sekitar abad ke 5 sebelum masehi

✓ Tinjauan terhadap pandangan yang salah

1. Pandangan Pesimistis

Golongan yang menganggap bahwa orang biasa tak mampu berfilsafat, agaknya terlalu berlebih-lebihan dalam menafsirkan makna filsafat

2. Pandangan Apathis

Kebalikan dari pandangan pesimistis, yang menganggap filsafat sebagai sesuatu yang terlalu tinggi atau terlalu jauh dari jangkauan kemampuan manusia biasa adalah pandangan apathies yang merendahkan nilai filsafat sebagai sesuatu yang tak berguna, tak berarti dan atau tak bernilai bagi hidup dan kehidupan manusia

3. Pandangan Negatif

Berfilsafat hanya mengabdikan diri pada akal, agaknya mereka melupakan tentang arti kebenaran, yakni cocoknya pengetahuan akal dengan halnya, jadi berfilsafat itu merupakan salah satu dari aktifitas berpikir yang berusaha menyesuaikan atau mencocokkan pengetahuan akal dengan halnya

Filsafat dan Ilmu

- ❖ Hubungan filsafat dan science ditinjau dari obyeknya
 - a) Obyek Materia
 - b) Obyek Forma
 - c) Filsafat dan Science bila kita bandingkan berdasarkan obyek material dan obyek forma
- ❖ Filsafat dan Science ditinjau dari proses spesialisasi
 - a) Filsafat tidak hanya melukiskan benda-benda itu sebagaimana seharusnya tetapi filsafat melukiskan benda-benda itu sampai ke konvensi yang terakhir
 - b) Filosof berkewajiban untuk menyusun hasil-hasil dari science dari suatu sistem dan untuk mempelajari dasar-dasar dari science
 - c) Filsafat ingin menjawab pertanyaan tentang apakah ia sebenarnya, Dari mana asalnya dan akan kemana perginya

Filsafat Sebagai Metode Berpikir

❖ Berpikir bagi manusia

Berpikir itu berbeda dengan pikiran. Adapun batas-batas perbedaan adalah :

Berpikir : aktivitas jiwa yang disebut pikiran untuk menentukan hubungan atau sangkut paut antara pengetahuan-pengetahuan dan atau masalah yang dihadapi

Pikiran : kemampuan jiwa untuk menentukan hubungan antara pengetahuan-pengetahuan dan atau sangkut paut masalah yang dihadapi

❖ Hasil proses berpikir

- a. Pengertian atau konsep
- b. Pendapat/Keputusan
- c. Kesimpulan/Pemikiran

[Continuous.....](#)

- ❖ Bentuk-bentuk berpikir
 - a) Berpikir secara pengalaman (Routine thinking)
 - b) Berpikir secara ingatan (Representative thinking)
 - c) Berpikir Reproduksi
 - d) Berpikir kreatif
 - e) Berpikir rasional
- ❖ Aspek-aspek peranan berpikir dalam kehidupan manusia
 - a) Aspek ekonomis
 - b) Aspek Kultural (kebudayaan)
 - c) Aspek Peradaban

[Continuous.....](#)

❖ Faedah dan Bahaya Berpikir

Ditinjau dari segi faedahnya antara lain :

- Dengan berpikir terciptalah ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia
- Berpikir memberikan tuntunan kepada manusia dalam usahanya mencari jalan yang benar dan baik
- Berpikir dapat memberikan penyelesaian dalam usaha memecahkan persoalan hidup

Adapun bahayanya antara lain adalah :

- Karena berpikir ditemukan jalan kearah perbuatan yang sesat
- Dengan berpikir dibuatlah alasan-alasan untuk membenarkan perbuatan yang sesat
- Dengan berpikir dapat menimbulkan rasa bahwa akal itu dapat mengetahui segala-galanya.

Filsafat Pendidikan

1. Ilmu Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan Normatif
 - ✓ Sebagai ilmu pengetahuan normatif
 - ✓ Sebagai ilmu pengetahuan praktis
 - ✓ Sesuai dengan kenyataan di atas ilmu pendidikan erat hubungannya dengan ilmu filsafat dan ilmu pengetahuan normatif lainnya
 - ✓ Ilmu Pengetahuan yang dapat dimasukkan ke dalam ilmu pengetahuan normatif
 - ✓ Bahwa agama, filsafat dengan cabangnya serta istilah yang equivalent lainnya, menentukan dasar-dasar dan tujuan hidup yang akan menentukan dasar dan tujuan pendidikan manusia
 - ✓ Bahwa dalam perumusan tujuan-tujuan altimit dan proksimit pendidikan akan ditetapkan hakekat dan sifat hakekat manusia dan segi-segi pendidikan yang akan dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan

- ✓ Bahwa sistem pendidikan atau science of education bertugas merumuskan alat-alat, prasarana, pelaksanaan, teknik-teknik dan atau pola-pola proses pendidikan dan pengajaran
- ✓ Isi moral pendidikan atau tujuan intermidift adalah berisi perumusan norma-norma atau nilai spiritual ethis
- ✓ Bahwa wajar setiap manusia memiliki filsafat hidup atau kaidah-kaidah berpikir dan pikiran tentang kehidupan dan penghidupannya
- ✓ Filsafat Pendidikan sebagai suatu lapangan studi bertugas merumuskan secara normatif dasar-dasar dan tujuan pendidikan; hakekat dan sifat hakekat manusia, hakekat dan segi-segi pendidikan; isi moral pendidikan; sistem pendidikan yang meliputi politik pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan metodologi pengajarannya; pola-pola alkulturasi dan peranan pendidikan dalam pembangunan masyarakat

[Continuous.....](#)

2. Aliran – Aliran Filsafat Pendidikan

- ✓ Progesivisme
 - Ciri-Ciri Utama
 - Pandangan Mengenai Nilai
 - Pandangan Tentang Belajar
 - Pandangan Mengenai Kurikulum
- ✓ Esensialisme
 - Ciri-ciri Utama
 - Pandangan Mengenai Nilai
 - Pandangan Mengenai Belajar
 - Pandangan Mengenai Kurikulum
- ✓ Perenialisme
 - Ciri-ciri Utama
 - Pandangan Mengenai Nilai
 - Pandangan Mengenai Belajar
 - Pandangan Mengenai Kurikulum

TERIMA KASIH